

**Evaluasi Kemanfaatan Kegiatan Pembangunan Sektor Transportasi Laut
di Kawasan Barat Indonesia**
*The Evaluation Of Expediency of Sea Transport Sector Development Activities
In The Western Region Of Indonesia*

Sunarto

Puslitbang Perhubungan Laut, Badan Litbang Perhubungan
Jl. Merdeka Timur No.5 Jakarta Pusat
e-mail: sunartos99 @yahoo.com

Naskah diterima 10 April 2015, diedit 17 April 2015, disetujui 28 Mei 2015

ABSTRAK

Peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian khususnya di Indonesia adalah transportasi laut. Hal tersebut dikarenakan transportasi laut berhubungan dengan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pemerintah perlu mengedepankan pentingnya transportasi laut untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Berbagai aktifitas terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sekarang transportasi laut berperan penting dalam mengakomodasi aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Kegiatan evaluasi ini menggunakan pendekatan analisis data melalui Fokus Group Discussion, kemudian dirumuskan evaluasinya menggunakan aspek fasilitas pelabuhan meliputi aspek yang dinilai dari pembangunan dermaga seperti Master Plan, FS, AMDAL, TOR, dan RAB yang penilaiannya ada atau tidak ada, dan kewajaran harga yang meliputi standar harga, volume, dan harga satuan. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa pembangunan fasilitas pelabuhan laut Singkil di Propinsi Aceh belum bermanfaat, pembangunan rehabilitasi instalasi menara suar Pulau Beras DSI-50/60 Sabang di Propinsi Aceh bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan laut Labuhan Angin di Propinsi Sumatera Utara belum bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan laut Parlimbungan Ketek di Propinsi Sumatera Utara bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan laut Barus di Propinsi Sumatera Utara belum bermanfaat, pembangunan rambu suar 7 unit Sibolga di Propinsi Sumatera bermanfaat, pembangunan fasilitas GMDSS SROP Kuala Langsa Propinsi Sumatera Utara bermanfaat, pembangunan pembangunan fasilitas GMDSS SROP Belawan di Propinsi Sumatera Utara bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tanjung Buton di Propinsi Riau belum bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan Dompok di Propinsi Kepulauan Riau belum bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan laut Pasapuat di Propinsi Sumatera Barat belum bermanfaat, pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tanjung Jabung Propinsi Jambi belum bermanfaat, dan pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kuala Mendahara di Propinsi Jambi belum bermanfaat.

Kata kunci: evaluasi kemanfaatan, pembangunan sektor transportasi, Kawasan Barat Indonesia

ABSTRAC

An important role in the growth of the economy particularly in Indonesia is sea transportation. Because the sea transportation is relate to the activities of production, consumption, and distribution. The Government need to emphasise the importance of sea transportation to facilitate the activities of the economy. A variety of activities related to the fulfillment of basic needs requires the availability of a good infrastructure, now sea transportation is an important role in accommodating the social, and economic activities of the community. This evaluation activity are using data analysis approach through Focus Group Discussion, then formulated use port facility aspects covering the dock development aspects such the Master Plan, FS, AMDAL, TOR, and RAB, which a assessment is does or does 'nt exist, and the reasonableness of the prices include standard price, volume, and unit price. From the results of the analysis concluded that the construction of Aceh Singkil sea port facilities have not been useful, the rehab construction installation of flare tower Rice Island DSI-50/60 Sabang in Aceh Province is beneficial, the construction of Labuan Angin sea ports in North Sumatra Province have not been beneficial, the construction of Parlimbungan Ketek sea ports in North Sumatra Province is beneficial, the construction of Barus sea port facilities in North Sumatra Province have not been helpful, construction of road flares 7 units of Sibolga in Sumatra Province is beneficial, the construction of GMDSS SROP Kuala Langsa in North Sumatra Province the construction of useful, development facilities GMDSS SROP Belawan in North Sumatra Province is beneficial, the construction of Tanjung Buton sea ports in the province of Riau yet rewarding, the Dompok port facilities construction in the Province of Riau Islands has not been beneficial, the construction of Pasapuat sea port in West Sumatra Province have not been helpful, the construction of Tanjung Jabung Jambi sea ports has not been helpful, and the construction of Kuala Mendahara sea ports in the province of Jambi have not been helpful.

Keywords: evaluation of the benefit, transport sector development, The Western Region of Indonesia

PENDAHULUAN

Transportasi laut memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian khususnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan transportasi laut berhubungan dengan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pemerintah perlu mengedepankan pentingnya transportasi laut untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Berbagai aktifitas terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sekarang transportasi laut berperan penting dalam mengakomodasi aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Peran lain pada tahap ini adalah sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi sehingga memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi baik pada tingkat nasional maupun daerah.

Pembangunan sarana dan prasarana transportasi laut dapat membuka aksesibilitas sehingga meningkatkan produksi masyarakat yang berujung pada peningkatan daya beli masyarakat. Transportasi laut dalam ruang lingkup ekonomi transportasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan transportasi laut yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi diperlukan pembangunan atau pengembangan pelabuhan, kapal dan sarana navigasi, untuk mendukung sistem transportasi laut yang efisien, aman dan lancar serta berwawasan lingkungan. Sistem transportasi laut yang efisien ini menggunakan pertimbangan ekonomi sebagai acuan dalam investasi sarana dan prasarana transportasi laut. Dengan sistem yang baik, terencana, dan terkoordinasi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem transportasi laut. Infrastruktur transportasi laut merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur transportasi laut dapat menstimulasi aktivitas ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut Sulistyono (2011), pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung infrastruktur transportasi yang cukup memadai. Kondisi transportasi di Indonesia masih jauh dari kondisi yang ideal, untuk itu perlu dibuat strategi dan terobosan yang tepat untuk memajukan transportasi.

Sebagai tindak lanjut Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : KP. 45 Tahun 2015 tentang Pembentukan Tim Evaluasi Kemanfaatan Kegiatan Pembangunan Sektor Transportasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan Tahun Anggaran 2015, yang menyatakan bahwa dalam melakukan investasi di sektor transportasi yang menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara harus benar-benar bermanfaat dan dapat

dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya serta mempunyai output dan outcome yang bermanfaat untuk penyelenggaraan transportasi, kiranya perlu ditelaah lebih mendalam terkait dengan metode dan tatacara evaluasi penilaian terhadap proyek-proyek pembangunan di bidang transportasi laut.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KP. 414 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional, menyebutkan bahwa jumlah pelabuhan di Indonesia menurut hierarkinya yang meliputi: pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan berjumlah 1.240 pelabuhan (posisi 2011). Dari jumlah tersebut 108 pelabuhan merupakan pelabuhan yang diusahakan yang sudah diserahkan pengoperasiannya pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I, II, III dan IV. Sedangkan sisanya sebanyak 1.132 pelabuhan yang sebagian besar merupakan pelabuhan pengumpan lokal, pengumpan regional dan pelabuhan pengumpul dalam hal pembangunan dan atau pengembangannya masih menggunakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Rasio perbandingan antara jumlah pelabuhan yang diusahakan dengan jumlah pelabuhan sesuai RIPN yang hanya sebesar 8,71%, tentunya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Banyak dijumpai di seluruh wilayah tanah air, beberapa pelabuhan yang dibangun dengan dana APBN yang belum ada kegiatan bongkar muatnya, walaupun ada volumenya sangat kecil, padahal pembangunan suatu pelabuhan membutuhkan dana milyaran rupiah. Indonesia sebagai negara kepulauan, merupakan perlintasan bagi kapal-kapal antar benua, dari Samudera Pasifik ke Samudera Hindia atau sebaliknya. Sesuai dengan ketentuan internasional wilayah perairan Indonesia mempunyai 3 alur pelayaran kepulauan (ALKI), yang dapat menjadi perlintasan bagi kapal-kapal internasional. Untuk itu maka Indonesia diwajibkan menyediakan peralatan navigasi dan radio, yang dapat menuntun kapal dalam berlayar, serta juga dalam rangka meningkatkan keselamatan pelayaran. Sampai saat ini keberadaan peralatan navigasi dan radio pantai yang dimiliki Indonesia masih belum memadai, bagi dari sisi kecukupan maupun keandalan.

Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah keberadaan kapal-kapal negara, yang terutama diperuntukan untuk menjaga keselamatan dan keamanan pelayaran. Kapal-kapal tersebut berupa kapal-kapal patroli serta kapal logistik untuk kebutuhan kenavigasian. Saat ini, kapal-kapal negara yang dimiliki Indonesia, kondisinya sudah tua dan dengan daya jelajah yang sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka

perlu dilakukan kajian evaluasi kemanfaatan kegiatan pembangunan sektor transportasi laut di Kawasan Barat Indonesia

METODE

Dalam melakukan kegiatan evaluasi digunakan pendekatan analisis data melalui Fokus Group Discussion dan dirumuskan evaluasinya yaitu: (a) fasilitas pelabuhan meliputi aspek yang dinilai dari pembangunan dermaga adalah Master Plan, FS, AMDAL, TOR dan RAB yang penilaiannya ada atau tidak ada, (b) kewajaran harga yang meliputi: standar harga, volume dan harga satuan. Pada tahap ini fokus penelitian diberikan pada bagaimana cara melakukan Evaluasi Kemanfaatan Kegiatan Pembangunan Sektor Transportasi Laut di Kawasan Barat terhadap proyek yang bernilai di atas 10 milyar pada tahun 2015 dan dapat menyusun kesimpulan dan rekomendasi alternatif-alternatif strategis terhadap suatu proyek yang dapat bermanfaat baik dari segi pelayanan maupun keselamatan. Sehingga dapat digunakan oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan terutama dalam melakukan evaluasi suatu proyek dapat dilanjutkan atau diberhentikan sementara sambil menunggu kelengkapan dokumen data dukung suatu proyek seperti SID, Master Plan dan Amdal serta kewajaran harga.

Manfaat pelayanan yang meliputi peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi bobot 10, peningkatan arus barang yang diberi bobot 10, peningkatan arus penumpang yang diberi bobot 10, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi bobot 5, meningkatkan waktu tunggu yang diberi bobot 5, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi bobot 5, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi bobot 5, menurunkan BOR yang diberi bobot 5, meningkatkan aksesibilitas yang diberi bobot 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi bobot 5. Kemudian masing-masing bobot dikalikan skor sebesar 1 sangat bermanfaat, 0,5 kurang bermanfaat dan 0 tidak bermanfaat ketemu nilai ideal. Sedangkan untuk melakukan penilaian observasi yaitu bobot dikalikan skor.

Manfaat keselamatan yang meliputi: meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi bobot 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi bobot 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi bobot 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi bobot 5. Kemudian masing-masing bobot dikalikan skor sebesar 1 sangat bermanfaat, 0,5 kurang bermanfaat dan 0 tidak bermanfaat ketemu nilai idial. Sedangkan untuk melakukan penilaian observasi yaitu bobot dikalikan skor.

Kesiapan operasi yang meliputi: kesediaan akses jalan menuju pelabuhan, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat, kesediaan SDM yang berkompeten dan tersedianya angkutan lanjutan yang penilaian tersedia atau tidak tersedia. Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan, apabila nilainya diatas 70% maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan bermanfaat.

Pada tahap ini fokus penelitian diberikan pada bagaimana cara melakukan Evaluasi Kemanfaatan Kegiatan Pembangunan Sektor Transportasi Laut di Kawasan Barat terhadap proye yang bernilai di atas 10 milyar pada tahun 2015 dan dapat menyusun kesimpulan dan rekomendasi alaternatip-alternatip strategis terhadap suatu proyek yang dapat bermanfaat baik dari segi pelayanan maupun keselamatan. Sehingga dapat digunakan oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan terutama dalam melakukan evaluasi suatu proyek dapat dilanjutkan atau diberhentikan sementara sambil menunggu kelengkapan dokumen data dukung suatu proyek seperti SID, Master Plan dan Amdal serta kewajaran harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pembangunan maka dapat dilakukan evaluasi proyek di sektor transportasi laut yang bernilai diatas 10 milyard pada tahun 2015 di Kawasan Barat Indonesia sebagai berikut ini.

A. ACEH

1. UPP Singkil

a. Pembangunan Faspel Laut Singkil Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Singkil adalah sebagai berikut ini.

- 1) Atministrasi meliputi : master plan tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 10, peningkatan arus barang yang diberi nilai 10, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 10, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat

pelayanan sebesar 40.

- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 0, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 0, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 0 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 0;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten tidak ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Singkil di Propinsi aceh belum bermanfaat;
- b. Pembangunan Faspel Laut Wilker P. BanyakAspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Wilker P. Banyak adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Atministrasi meliputi : master plan tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 10, peningkatan arus barang yang diberi nilai 5, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 5, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 5, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 5, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0 , meningkatkan aksseibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 40.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 0, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 0 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 10;
 - 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan tida ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat tidak ada, kesediaan SDM yang berkompeten

tidak ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;

- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 50 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Wilker P . banyak di Propinsi aceh belum bermanfaat;
2. Disnav Sabang
 - a. Rehabilitasi Instalasi Menara Suar Pulau BerasAspek yang di nilai dari rehabilitasi instalasi menara suar Pulau Beras adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi yang meliputi : FS tidak ada , TOR ada dan RAB ada;
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : meningkatkan kecukupan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 15 dan meningkatkan keandalan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 7,5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 22,5.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan pemberitahuan adanya bahaya yang diberi nilai 15, meningkatkan penandaan batas-batas alur pelayaran yang aman yang diberi nilai 10, memudahkan penentuan posisis dan atau haluan kapal yang diberi nilai 7,5, meningkatkan penandaan garis pemisah lalu lintas kapal yang diberi nilai 10 , meningkatkan adanya kawasan dan atau kegiatan khusus di perairan yang diberi nilai 10 dan menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 52,5.
 - 5) Kesiapan operasional yang meliputi ketersediaan SDM yang Berkopetensi yang penilaian ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan sebesar 75, sehingga rehabilitasi instalasi menara suar Pulau Beras bermanfaat.
- B. SUMATERA UTARA
 1. Otoritas Pelabuhan Belawan
 - a. Pembangunan Faspel Laut Labuhan Angin Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut labuhan angin adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Atministrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0,

- peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktu sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 2,5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 7,5.
- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
 - 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 42,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut labuhan angin di Propinsi Sumatera Utara belum bermanfaat;
2. UPP Sikara-Kara Natal
 - a. Pembangunan Faspel Laut Parlimbungan KetekAspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan Laut Parlimbungan Ketek adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi meliputi : master plan ada, FS ada, AMDAL ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 10, peningkatan arus barang yang diberi nilai 10, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 10, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 5, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 5, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 5, menurunkan waktu sandar kapal yang diberi nilai 5, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 60.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
 - 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan
3. UPP Barus
 - a. Pembangunan Faspel Laut BarusAspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Barus adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi meliputi : master plan tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktu sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 10.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
 - 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan

- tersedianya angkutan lanjutan ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 45 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Barus di Propinsi Sumatera Utara belum bermanfaat;
4. Disnav Sibolga
 - a. Replacement Rambu Suar 30 Meter (Darat) 7 UnitAspek yang di nilai dari replacement rambu suar 30 Meter (Darat) 7 Unit adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi yang meliputi : FS tidak ada , TOR ada dan RAB ada;
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : meningkatkan kecukupan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 15 dan meningkatkan keandalan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 7,5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 22,5.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan pemberitahuan adanya bahaya yang diberi nilai 15, meningkatkan penandaan batas-batas alur pelayaran yang aman yang diberi nilai 15, memudahkan penentuan posisis dan atau haluan kapal yang diberi nilai 10, meningkatkan penandaan garis pemisah lalu lintas kapal yang diberi nilai 10 , meningkatkan adanya kawasan dan atau kegiatan khusus di perairan yang diberi nilai 10 dan menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 65.
 - 5) Kesiapan operasional yang meliputi ketersediaan SDM yang Berkopetensi yang penilaian ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan sebesar 87,5, sehingga rehabilitasi instalasi menara suar Sibolga bermanfaat.
 5. Disnav Belawan
 - a. Pengadaan GMDDS SROP Kuala LangsaAspek yang di nilai dari GMDDS SROP Kuala Langsa adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi yang meliputi : FS tidak ada , TOR ada dan RAB ada;
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : meningkatkan kecukupan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 0 dan meningkatkan keandalan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 0.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan pemberitahuan adanya bahaya yang diberi nilai 15, meningkatkan penandaan batas-batas alur pelayaran yang aman yang diberi nilai 15, memudahkan penentuan posisis dan atau haluan kapal yang diberi nilai 10, meningkatkan penandaan garis pemisah lalu lintas kapal yang diberi nilai 10 , meningkatkan adanya kawasan dan atau kegiatan khusus di perairan yang diberi nilai 10 dan menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 70.
 - 5) Kesiapan operasional yang meliputi ketersediaan SDM yang Berkopetensi yang penilaian ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan sebesar 70, sehingga pengadaan GMDDS SROP Pangkalan Susu bermanfaat.
- C. RIAU
 1. KSOP Tanjung Pakning

a. Pembangunan Faspel Laut Tanjung Buton

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tanjung Buton adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 10, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 5, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksseibilitas yang diberi nilai 0 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 20;
- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 5, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 5, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 2,5 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 17,5;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 37,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan Tanjung Buton di Propinsi Riau belum bermanfaat;

D. KEPULAUAN RIAU

1. KSOP Tanjung Pinang

a. Pembangunan Faspel Laut Dompak

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Dompak adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga,

volume dan harga satuan

- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 10, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 5, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksseibilitas yang diberi nilai 0 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 15.
- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 0, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 0, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 0 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 0;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat tidak ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 15 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut DompakBarus di Propinsi Riau belum bermanfaat;

E. SUMATERA BARAT

1. UPP Sikakap

a. Pembangunan Faspel Laut Pasapuat. Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Pasapuat adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi

nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 0 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 5.

- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total sub keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Pasapuat di Propinsi Sumatera Barat belum bermanfaat;

F. JAMBI

1. UPP Nipah Panjang
 - a. Pembangunan Faspel Laut Ujung Jabung.

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Ujung Jabung adalah sebagai berikut ini.

 - 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 5.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi

nilai 0 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 20;

- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat tidak ada, kesediaan SDM yang berkompeten tidak ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 25 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Ujung Jabung belum bermanfaat.
2. UPP Kuala Mendahara
 - a. Pembangun Faspel Laut Kuala Mendahara.

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kuala Mendahara adalah sebagai berikut ini.

 1. Atministrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 2. Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
 3. Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksesibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 10.
 4. Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
 5. Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
 6. Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 45 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kuala Mendahara belum bermanfaat.

G. BENGKULU

1. UPP Linau/Bintuhan

a. Pembanguna Faspel Laut Linau Bintuhan

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Linau Bintuhan adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 0, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 0, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0, meningkatkan aksseibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 2,5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 7,5
- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 42,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Linau Bintuhan belum bermanfaat.

H. DKI JAKARTA

1. Disnav Tanjung Priok

a. Upgrade Peralatan Navtex dan Radio VHF GMDSS SROP Jakarta.

Aspek yang di nilai dari Upgrade Peralatan Navtex dan Radio VHF GMDSS SROP adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi yang meliputi : FS tidak ada , TOR ada dan RAB ada;
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga,

volume dan harga satuan.

- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : meningkatkan kecukupan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 7,5 dan meningkatkan keandalan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 7,5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 15.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan pemberitahuan adanya bahaya yang diberi nilai 15, meningkatkan penandaan batas-batas alur pelayaran yang aman yang diberi nilai 15, memudahkan penentuan posisis dan atau haluan kapal yang diberi nilai 10, meningkatkan penandaan garis pemisah lalu lintas kapal yang diberi nilai 10 , meningkatkan adanya kawasan dan atau kegiatan khusus di perairan yang diberi nilai 5 dan menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 60.
 - 5) Kesiapan operasional yang meliputi ketersediaan SDM yang Berkopetensi yang penilaian ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan sebesar 75, sehingga Upgrade Peralatan Navtex dan Radio VHF GMDSS SROP bermanfaat.
2. BTKP Tanjung Priok
- a. Pengadaan Gyro Compass Untuk Kapal Negara
- Aspek yang di nilai dari pengadaan Gyro Compass Untuk Kapal Negara adalah sebagai berikut ini.
- 1) Administrasi yang meliputi : FS tidak ada , TOR ada dan RAB ada;
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : meningkatkan kecukupan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 7,5 dan meningkatkan keandalan fasilitas kenavigasian yang diberi nilai 7,5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 15.
 - 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan pemberitahuan adanya bahaya yang diberi nilai 15, meningkatkan penandaan batas-batas alur pelayaran yang aman yang diberi nilai 15, memudahkan penentuan posisis dan atau haluan kapal yang diberi nilai 10, meningkatkan penandaan garis pemisah lalu lintas kapal yang diberi nilai 10 , meningkatkan adanya kawasan dan atau kegiatan khusus di perairan yang diberi nilai 0 dan menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 75.
 - 5) Kesiapan operasional yang meliputi ketersediaan

SDM yang Berkopetensi yang penilaian ada;

- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan sebesar 75, sehingga Pengadaan Gyro Compass Untuk Kapal Negara bermanfaat.

I. JAWA TENGAH

1. KSOP Tanjung Emas Semarang

a. Pembangunan Faspel Laut Kendal.

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kendal adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 10, peningkatan arus barang yang diberi nilai 10, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 10, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 5, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 5, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 5, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 2,5, menurunkan BOR yang diberi nilai 2,5, meningkatkan aksseibilitas yang diberi nilai 5 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 2,5 Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 57,5
- 4) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 5, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 5 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 25;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
- 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 82,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kendal bermanfaat.

2. UPP Batang

a. Pembangunan Faspel Laut Batang.

Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Batang adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan.
- 3) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 30;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan tidak ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat tidak ada, kesediaan SDM yang berkompeten tidak ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;
- 5) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Batang belum bermanfaat.

J. JAWA TIMUR

1. Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak

a. Pembangunan Faspel Laut Keramaian. Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Keramaian. adalah sebagai berikut ini.

- 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
- 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
- 3) Manfaat pelayanan yang meliputi : peningkatan arus kunjungan kapal yang diberi nilai 10, peningkatan arus barang yang diberi nilai 0, peningkatan arus penumpang yang diberi nilai 0, peningkatan ukuran kapal yang dapat sandar yang diberi nilai 5, meningkatkan waktu tunggu yang diberi nilai 0, meningkatkan kelancaran bongkar muat barang yang diberi nilai 0, menurunkan waktun sandar kapal yang diberi nilai 0, menurunkan BOR yang diberi nilai 0 , meningkatkan aksseibilitas yang diberi nilai 0 dan meningkatkan keterpaduan antar moda yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat pelayanan sebesar 20
- 4) Manfat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 10, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai

- 10, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 10 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 35;
- 5) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat ada, kesediaan SDM yang berkompeten ada dan tersedianya angkutan lanjutan ada;
 - 6) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 55 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Keramaian belum bermanfaat
2. UPP Branta
- a. Pembangunan Faspel Laut Taddan.
Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tandan adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 0, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 0, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 0 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 0. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 0;
 - 4) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat tidak ada, kesediaan SDM yang berkompeten tidak ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;
 - 5) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 30 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tandan belum bermanfaat
3. UPP Telaga Biru
- a. Pembangunan Faspel Laut Telaga Biru.
Aspek yang di nilai dari pembangunan fasilitas pelabuhan laut Telaga Biru adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Administrasi meliputi : master pland tidak ada, FS tidak ada, AMDAL tidak ada, TOR ada dan RAB ada.
 - 2) Kewajaran harga yang meliputi : standar harga, volume dan harga satuan
 - 3) Manfaat keselamatan yang meliputi : meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan yang diberi nilai 5, meningkatkan ketersediaan fasilitas keamanan yang diberi nilai 5, menurunkan angka kecelakaan yang diberi nilai 5 dan menurunkan gangguan keamanan di pelabuhan yang diberi nilai 2, 5. Sehingga sub total nilai manfaat keselamatan sebesar 17,5;
 - 4) Kesiapan operasi yang meliputi : kesediaan akses jalan menuju pelabuhan tidak ada, daya dukung jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat tidak ada, kesediaan SDM yang berkompeten tidak ada dan tersedianya angkutan lanjutan tidak ada;
 - 5) Kemudian nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 47,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Telaga Biru belum bermanfaat.

KESIMPULAN

1. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Singkil di Propinsi aceh belum bermanfaat;
2. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 50 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut P. Banyak di Propinsi aceh belum bermanfaat;
3. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 52,5 maka dianggap pembangunan rehabilitasi instalasi menara suar Pulau Beras DSI-50/60 sabang di Propinsi aceh bermanfaat;
4. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 42.5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Labuhan Angin di Propinsi Sumatera Utara belum bermanfaat;
5. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Singkil di Propinsi aceh belum bermanfaat;
6. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 95 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Parlindungan Ketek di Propinsi Sumatera Utara bermanfaat;
7. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 45 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Barus di Propinsi Sumatera Utara belum bermanfaat;
8. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 87,5 maka dianggap

- pembangunan rambu suar 7 unit Sibolga di Propinsi Sumatera bermanfaat;
9. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 70 maka dianggap pembangunan fasilitas GMDSS SROP Kuala Langsa Propinsi Sumatera Utara bermanfaat;
 10. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan pembangunan fasilitas GMDSS SROP Belawan di Propinsi Sumatera Utara bermanfaat;
 11. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 37,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tanjung Buton di Propinsi Riau belum bermanfaat;
 12. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 15 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan Dompok di Propinsi Kepulauan Riau belum bermanfaat;
 13. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan Laut Pasapat di Propinsi Sumatera Barat belum bermanfaat;
 14. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 25 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tanjung Jabung Propinsi Jambi belum bermanfaat;
 15. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 45 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kuala Mendahara di Propinsi Jambi belum bermanfaat;
 16. Saran Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 42,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Linau Bintuhan di Propinsi Bengkulu belum bermanfaat;
 17. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 75 maka dianggap upgrade peralatan navtex GMDSS SROP Jakarta di Propinsi DKI Jakarta bermanfaat;
 18. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 75 maka dianggap pengadaan gyro compass untuk kapal navigasi Propinsi DKI Jakarta bermanfaat;
 19. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 82,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kendal di Propinsi Jawa Tengah bermanfaat
 20. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 40 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Batang di Propinsi Jawa Tengah belum bermanfaat
 21. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 55 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Keramaian di Propinsi Jawa Timur belum bermanfaat
 22. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 30 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Tandan di Propinsi wa Timur belum bermanfaat
 23. Nilai sub total pelayanan ditambah nilai sub total keselamatan nilainya 47,5 maka dianggap pembangunan fasilitas pelabuhan laut Telaga Biru di Propinsi Jawa Timur belum bermanfaat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kapuslitbang Perhubungan Laut serta instansi yang telah memberikan data-data sekunder, dan data primer yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharsimi Arikunto, 2002. "Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan , PT. Bumi Aksara Jakarta
- [2] Undang Undang 17btahun 2008 tentang Pelayanan
- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Kenavigasian
- [5] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 32 Tahun 2011 tentang Master Pland Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025
- [6] Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : KP. 45 Tahun 2015 tentang Pembentukan Tim Evaluasi Kemanfaatan Kegiatan Pembangunan Sektor Transportasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan Tahun Anggaran 2015, Keputusan
- [7] Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : KP. 414 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.725btahun 2014
- [8] Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : KM. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

